

Kunjungan Kerja di Samosir, Puslitbang BMKG Paparkan Kajian Mikrozonasi Bahaya Gempa Bumi

Karmel - SAMOSIR.INDONESIASATU.ID

Jun 15, 2022 - 21:39



SAMOSIR-Kepala penelitian dan Pengembangan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (Puslitbang BMKG) Dr. Supriyanto Rohadi, M.Si didampingi Dr. Jaya Murjaya dan Drs Mohammad Taufik Gunawan melakukan kunjungan kerja di Kabupaten Samosir, Rabu (15/ 06/ 2022).

Kunjungan kerja Plt. Kepala pusat penelitian dan pengembangan BMKG Dr. Supriyanto Rohadi dan rombongan disambut diterima Pejabat Sekretaris Daerah Hotraja Sitanggung, ST, MM didampingi Kalak BPBD Samosir Sarimpol Simanihuruk dan sejumlah Kepala Dinas di Ruang Lobby Lt. II Kantor Bupati Samosir.

Hotraja Sitanggung, ST, MM dalam kesempatan itu menyampaikan terimakasih atas kunjungan kerjanya rombongan Plt Kepala penelitian dan Pengembangan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (Puslitbang BMKG) di Kabupaten Samosir sebagai titik Nol peradaban Batak," Ujar Hotraja Sitanggung, ST, MM

Hotraja juga mengatakan, berdasarkan penelitian Kawasan Danau Toba merupakan kaldera yang terbentuk akibat meletusnya Gunung Toba Tiga kali berturut-turut yang pertama 840 ribu tahun yang lalu dan yang terakhir 74.000 tahun yang lalu dan kemudian membentuk kaldera dan di tengahnya munculah Pulau Samosir.

"Berdasarkan para ahli yang juga diyakini bahwa kawasan kaldera Toba akan terus mengalami siklus geologi yang sangat panjang dan melalui pertemuan ini diharapkan akan membangun pemahaman terhadap potensi gempa," Terang Pejabat Sekretaris Daerah Hotraja Sitanggung, ST, MM

Plt. Kepala pusat penelitian dan pengembangan Dr. Supriyanto Rohadi, M.Si dalam paparannya menjelaskan, kegiatan mikrozonasi ini dilakukan dengan tujuan memetakan daerah berdasarkan lapisan bebatuan dan melakukan analisis tingkat bahaya di Samosir berdasarkan analisis data microtremor dan alat lainnya," Sebutnya

Dr. Supriyanto Rohadi juga menyampaikan bahwa Indonesia rawan bencana, Karena Indonesia terletak di pertemuan tiga lempeng tektonik, yakni Eurasia, Indo-Australia dan Lempeng Pasifik. Sebanyak 80% wilayah Indonesia, terletak di lempeng Eurasia, meliputi Sumatera,

Selain Sumatera, juga meliputi Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Banda Aceh dan Lempeng benua ini hidup dan setiap tahunnya mereka bergeser atau menumbuk lempeng lainnya dengan jarak tertentu," Terang Dr. Supriyanto Rohadi

Lebih lanjut. Supriyanto Rohadi mengatakan, Kawasan Pulau Samosir dan Danau Toba yang berada di jalur sesar Sumatera yang masih aktif, tentu memiliki potensi kerawanan gempa. BMKB mencatat selama periode Januari hingga Mei 2021, Danau Toba dan Pulau Samosir pernah diguncang gempa sebanyak 142 kali.

"Mikrozonasi ini bisa memberikan informasi zona-zona yang mempunyai potensi berdampak dan zona relatif aman akibat ancaman bahaya gempa bumi (Getaran gempa bumi) yang disajikan dalam bentuk informasi spasial (ruang) dengan skala mikro atau kecil," Katanya. (Karmel)